

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza Sativa* L.) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Rahmawati, 2006). Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Utama, 2015). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga September 2020 diperkirakan sekitar 45,45 juta ton GKG (Gabah Kering Giling), atau mengalami penurunan sekitar 1,49 juta ton (3,17 persen) dibandingkan produksi di 2019 yang sebesar 46,94 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 9,71 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 55,16 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 556, 16 ribu ton (1,02 persen) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG (Badan Pusan Statistik, 2020).

Produksi benih padi memerlukan jaminan dari pihak ketiga sehingga lahirlah program sertifikasi benih. Sertifikasi benih adalah suatu program untuk mempertahankan mutu benih yang tinggi dan menyediakannya bagi publik. Dalam program ini, benih bersertifikat diproduksi oleh penangkar dan produsen benih yang handal dengan menerapkan pengendalian mutu, benih sumber bersertifikat, dan pengawasan lapang selama produksi serta setelah panen.

Ketersediaan benih bermutu merupakan kunci utama keberhasilan dalam usaha budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Benih bermutu adalah benih yang variasinya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status

kesehatan yang sesuai dengan standart mutu atau persyaratan minimal. Penggunaan benih padi bersertifikat telah lama dianjurkan, karena dengan menggunakan benih padi bersertifikat petani akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penggunaan padi bersertifikat ini hanya anjuran yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan serta instansi lain yang terkait dengan kegiatan pertanian. Petani diberi pemahaman bahwa bila menggunakan benih yang tidak bersertifikat akan merugikan petani itu sendiri karena hasil yang diperoleh rendah.

Lembaga sertifikasi benih pemerintah adalah Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH) pada berbagai tingkat provinsi di Indonesia bertugas melakukan proses sertifikasi benih, dan pengawasan mutu terhadap benih yang telah beredar di pasaran. Meliputi pengawasan benih sumber yang digunakan, proses produksi atau pemeriksaan lapang, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih standart dan khusus (laboratorium), pengawasan label benih, hingga pengawasan peredaran benih yang di pasarkan kepada petani. Sertifikasi varietas dilakukan pada setiap tingkatan kelas benih, dari benih dasar (FS/BD) – benih pokok (SS/BP) – Benih Sebar (ES/BR) dengan menggunakan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah menurut jenis tanaman dan kelas masing-masing.

Praktik kerja lapang merupakan salah satu kegiatan yang sangat menguntungkan bagi seorang mahasiswa karena untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama dalam dunia kerja sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Merupakan pengembangan wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam belajar dan bekerja sehingga setelah lepas dari perguruan tinggi yang bersangkutan mahasiswa bisa memanfaatkan ilmu dan pengalaman kerja yang di peroleh selama masa pendidikan dan praktek kerja lapang ini.

Pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan praktik kerja lapang di UPT. PSBTPH untuk mengetahui tentang sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura. Melalui kegiatan PKL ini di harapkan mahasiswa program studi Teknik Produksi Benih dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilannya dalam bidang sertifikasi tanaman pangan dan hortikultura dalam

produksi benih yang bermutu. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan ini terfokus pada kegiatan sertifikasi benih padi pada pemeriksaan lapang fase generatif (berbunga) dan fase masak untuk meningkatkan kualitas dan mutu benih padi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) bertujuan untuk :

- a. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan permasalahan sesungguhnya di lapang.
- b. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa sistem kerja di instansi pemerintah atau swasta agar mendapatkan bekal untuk bekerja setelah lulus dari bangku kuliah.
- c. Membentuk karakter dan kepercayaan diri seorang pengawas benih dalam menghadapi calon dan produsen benih.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai proses sertifikasi benih tanaman padi pada pemeriksaan lapang fase berbunga dan fase masak.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih terampil agar dapat mempelajari dan membandingkan antara teori pada saat kuliah dengan pelaksanaan di lapang, khususnya dibidang proses sertifikasi benih padi.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapang adalah :

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan mahasiswa tentang situasi dalam dunia kerja.
- b. Memperoleh pengalaman kerja langsung di lapang.
- c. Memperoleh pengetahuan dan wawasan proses sertifikasi benih.

- d. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan naluri dalam menentukan hasil dari proses sertifikasi benih.
- e. Menjalin kerjasama antara instansi PKL dengan Program Studi.

1.4 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan 31 Januari 2021 di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Satgas V Jember Jawa Timur.

1.5 Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

a. Wawancara

Metode ini mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang dan karyawan mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura untuk menunjang proses kegiatan Praktik Kerja Lapang.

b. Demonstrasi

Metode ini mencakup strategi pengembangan dengan memberikan pengalaman tentang proses sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura melalui kegiatan di lapang dan di laboratorium yang disampaikan oleh pembimbing lapang.

c. Praktik Lapang dan Laratorium

Metode ini dilakukan dengan cara praktik dan terjun langsung di lapangan untuk mengikuti serangkaian kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura yang diselenggarakan oleh UPT. PSBTPH Satgas V Jember.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka berasal dari literatur, buku dan telaah pustaka lain yang ada di perpustakaan instansi terkait dengan pengawasan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.